

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persebaran Daerah Terdampak Banjir di Desa Perkebunan Bukit Lawang

Sebaran daerah terdampak banjir di Desa Perkebunan Bukit Lawang menunjukkan pola yang tidak merata dan cenderung terkonsentrasi pada wilayah yang berada di sekitar aliran Sungai Bahorok serta pada daerah dengan topografi relatif datar hingga landai. Berdasarkan hasil pemetaan, wilayah terdampak banjir terbagi ke dalam kelas sebaran sedang dan tinggi. Kelas sebaran sedang umumnya terjadi pada area permukiman yang masih berjarak relatif aman dari sungai, dengan kedalaman genangan yang mengganggu aktivitas masyarakat namun belum menyebabkan kerusakan berat. Sementara itu, kelas sebaran banjir tinggi mendominasi kawasan permukiman yang berada sangat dekat dengan sungai, ditandai oleh kedalaman genangan yang tinggi, durasi genangan yang lebih lama, serta dampak signifikan terhadap bangunan, fasilitas umum, dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

2. Bentuk-bentuk Adaptasi Masyarakat di Desa Perkebunan Bukit Lawang

Adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Perkebunan Bukit Lawang telah dilakukan melalui berbagai bentuk adaptasi, baik secara struktural maupun non-struktural, namun tingkat penerapannya masih belum merata dan

belum sepenuhnya optimal. Adaptasi struktural yang dilakukan masyarakat antara lain berupa pengkondisian rumah pasca bencana, penguatan infrastruktur pengendali banjir, jalur evakuasi dan titik kumpul. Sementara itu, adaptasi non-struktural terlihat melalui pendidikan, pelatihan, dan kelembagaan, bantuan dana desa serta perilaku kesiapsiagaan masyarakat, seperti kewaspadaan terhadap curah hujan tinggi, penyelamatan barang berharga saat banjir terjadi, serta pemanfaatan pengalaman banjir sebelumnya sebagai pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan disebagian masyarakat dalam aspek pengetahuan kebencanaan, sistem peringatan dini, jalur evakuasi, serta koordinasi kelembagaan, sehingga adaptasi masyarakat cenderung bersifat reaktif dan belum terencana secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk diterapkan kedepannya dalam hal mencegah terjadinya bencana banjir di Desa Perkebunan Bukit Lawang ini, Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan upaya penguatan mitigasi dan adaptasi bencana banjir secara terintegrasi, khususnya melalui penyediaan peta sebaran daerah rawan banjir yang mudah dipahami masyarakat, peningkatan kualitas infrastruktur pengendali banjir, serta perbaikan dan perawatan sistem peringatan dini yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu,

pengawasan terhadap pemanfaatan ruang dan aktivitas di wilayah hulu sungai perlu diperketat guna mengurangi risiko banjir di wilayah hilir.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Desa Perkebunan Bukit Lawang, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam upaya pengurangan risiko bencana, baik melalui penerapan adaptasi struktural yang lebih aman maupun penguatan adaptasi non-struktural seperti kesiapsiagaan, kepedulian terhadap lingkungan, serta keterlibatan dalam kegiatan edukasi dan pelatihan kebencanaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif terkait implementasi program Desa Tangguh Bencana (Destana) yang belum berjalan secara optimal di Desa Perkebunan Bukit Lawang. Penelitian lanjutan perlu menelaah secara mendalam aspek kelembagaan Destana, mengingat Desa Perkebunan Bukit Lawang menjadi salah satu desa siaga bencana.